

**ANALISIS BEBAN KLAIM, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS
DALAM MEMPREDIKSI TERJADINYA *FINANCIAL
DISTRESS* PADA BADAN PENYELENGGARA
JAMINAN SOSIAL (BPJS) KESEHATAN
TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI



OLEH

ARIF MUKMIN

105731112318

PROGRAM STUDI AKUNTASI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2022

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS BEBAN KLAIM SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS
DALAM MEMPREDIKSI TERJADINYA *FINANCIAL***

***DISTRESS* PADA BADA PENY 1ELENGGARA**

JAMINAN SOSIAL (BPJS) KESEHATAN

TAHUN 2018-2021

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

ARIF MUKMIN

NIM : 105731112318

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Nikmati Prosesnya Teruslah Berusaha Tugas kita adalah berdo'a dan berusaha Karena Sesungguhnya "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" – QS Al Baqarah 286

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Orang-orang yang saya sayang yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, do'anya dan almamaterku

PESAN DAN KESAN

"Kesempatan tidak datang dua kali maka pergunakanlah sebaik baiknya dan bersyukurlah karena bisa kuliah, sebab banyak orang-orang yang tidak bisa kuliah padahal sangat membutuhkannya"



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



Halaman Persetujuan

Judul Penelitian : Analisis Beban Klaim, Solvabilitas dan Likuiditas Dalam Memprediksi Terjadinya *Financial Distress* pada BPJS Kesehatan 2018-2021

Nama Mahasiswa : Arif Mukmin

No. Stambuk/ NIM : 105731112318

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah di periksa, dan di ujikan de depan panitia penguji strata (S1) pada tanggal 29 agustus 2022 di fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Safar 144 H
29 Agustus 2022 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Andi Ruslam, SE, MM, Ak.CA, CPA,
NIDN: 0909096703

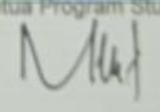

Dr. Linda Arisanti Razak, SE, M.Si, Ak.CA,
NIDN: 0920067702

Mengetahui,



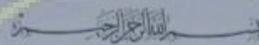

Dr. H. Andi Jam'an, SE, M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi


Mira, SE, M.Ak,
NBM: 1286 844



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSARR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Arif Mukmin, Nim : 105731112318 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0014/SK-Y/52201/091004/2022, pada tanggal 13 agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Safar 1444 H
Makassar, 29 agustus 2022

PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor unismuh makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Agusdiwana Suami, SE.,M.ACC
(Wakil dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr.Muchriana Muchran, SE.,M.Si
2. Dr. Linda Arisanty Razak SE.,M.Si.,Ak
3. Dr.Ismail Badollahi SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP
4. Abdul Khalik, SE.,M.Ak

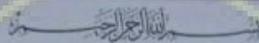
Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSARR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Arif Mukmin
Stambuk : 105731112318
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Beban Klaim Solvabilitas dan Likuiditas Dalam Memprediksi Terjadinya Finansial Distress Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Tahun 2018-2021

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan Hasil Jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apa bila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 Safar 1444 H
Makassar, 29 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,



ARIF MUKMIN
NIM: 105731112318

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM:651507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak.Ak
NBM:128684

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Mukmin
NIM : 105731112318
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Beban Klaim Solvabilitas dan Likuiditas Dalam Memprediksi
Terjadinya Finansial Distress Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
(BPJS) Kesehatan Tahun 2018-2021**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 1 Safar 1444 H
Makassar, 29 Agustus 2022 M

buat Pernyataan,



Arif Mukmin
NIM: 105731112318

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Beban Klaim Solvabilitas dan Likuiditas Dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Tahun 2018-2021 ” ini dengan lancar. Sholawat serta salam juga penulis hantarkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana strata-1 (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas MUhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama saya sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku tersayang ayahanda Ilyas dan ibunda Dahlia yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, motivasi, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan saya dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada saya menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak di sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. H. Andi Rustam, SE., MM.,Ak,CA.,CPA selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Dr. Linda Arisanti Razak, SE.,M.Si.,Ak.CA. selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada saya selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kedua orang tuaku tercinta yang sudah bekerja keras untuk saya agar bisa melanjutkan studi, dan saudara-saudaraku M Ramadhan, Rabiyyatul Hasanah,Rafaldi Ariaah Maulana dan Adzriel
9. Saudari Uswatun Hasanah dan Anita Andriani yang selalu mendukung dan membantu saya selama proses penyelesaian studi

10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2018 terkhusus kelas AK.18C yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

11. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun kami harapkan dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, April 2022

Arif Mukmin

ABSTRAK

ARIF MUKMIN, 2022. Analisis Beban Klaim, Solvabilitas dan Likuiditas Dalam Memprediksi Terjadinya *Financial Distress* pada BPJS Kesehatan 2018-2021 Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dimbimbing Oleh H. Andi Rustam dan Linda Arisanti Razak

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk menganalisis apakah beban klaim, solvabilitas dan likuiditas dapat memprediksi *financial distress* pada badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Kesehatan 2018-2021 Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu tahun 2018-2021. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan perhitungan rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas dan Analisis Z Score.

hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Klaim berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada BPJS Kesehatan. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada BPJS Kesehatan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada BPJS Kesehatan

Kata kunci : Analisis Beban Klaim, Likuiditas, Solvabilitas, dan *Financial Distress*

ABSTRACT

Arif Mukmin, 2022. Analysis of claims, solvency and liquidity in predicting financial distress in BPJS Health 2018-2021 Thesis. Accounting major. Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University, Makassar. Guided by H. Andi Rustam and Linda Arisanti Razak

This study aims to analyze whether the burden of claims, solvency and life can predict financial distress at the 2018-2021 Health Social Security Organizing Agency (BPJS) this type of research is quantitative. The financial statement data used is 2018-2021. The sampling technique used in this study is purposive sampling. Data analysis techniques use ratio calculations consisting of liquidity, solvency and Z score analysis ratios.

The results showed that the claim load had a significant positive effect in predicting the occurrence of financial distress in BPJS Health. Solvency has a significant positive effect in predicting the occurrence of financial distress in BPJS Health. Likuditas has a significant positive effect in predicting the occurrence of financial distress in BPJS Health

Keywords: Analysis of claim loads, liquidity, solvency, and financial distress

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Keagengan	10
2. Laporan Keuangan	12
3. Rasio Keuangan	13
4. Beban Klaim	15
5. Solvabilitas	16
6. Likuiditas.....	17
7. Financial Distress	19
B. Tinjauan Empiris.....	24
C. Kerangka Konsep.....	30

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Definisi Operasional Variabel.....	33
G. Metode Analisis Data.....	35
BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Analisis dan Pembahasan.....	54
BAB V. PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Defisit BPJS Kesehatan	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Beban Klaim.....	42
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Hutang	44
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Lancar	46
Tabel 4.4 <i>Working Capital To Total Aset</i>	48
Tabel 4.5 <i>Retainet earning To Total Aset</i>	49
Tabel 4.6 <i>Earning Before Interest and Taxes To Total Aset</i>	50
Tabel 4.7 <i>Book Value Of Equity To Total Hutang</i>	51
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Z Score	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kondisi Perusahaan	20
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian	30
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi BPJS Kesehatan	41
Gambar 4.2 Rasio Beban Klaim.....	43
Gambar 4.3 Grafik Rasio Hutang.....	45
Gambar 4.4 Grafik Rasio Lancar	47
Gambar 4.5 Grafik Hasil Perhitungan Z Score	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi ekonomi di Indonesia telah mengalami berbagai pasang surut. Krisis global yang telah terjadi beberapa kali tentu saja sedikit banyak mempengaruhi keadaan ekonomi di Indonesia. Baik itu krisis pada tahun 1998 yang sangat jelas terasa dan berdampak sangat buruk pada perekonomian Indonesia atau pun krisis *subprime mortgage* yang berhasil dilalui tanpa menimbulkan banyak masalah. Keadaan ekonomi yang selalu bergerak secara dinamis inilah salah satu faktor yang mempengaruhi dan memberi efek kinerja perusahaan. Faktor eksternal lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah persaingan bisnis di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu faktor internal juga memegang peranan penting, seperti penerapan strategi oleh manajemen perusahaan.

Hasil audit BPKP terhadap Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan), kantor cabang BPJS Kesehatan dan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia pada April 2019 menyatakan bahwa adanya inefisiensi pembayaran klaim di 92 Rumah Sakit (RS) senilai Rp819 miliar. pembayaran klaim pelayanan di rumah sakit yang tidak sesuai dengan tipe atau kelas rumah sakit (Kompas, 14 Agustus 2019). Misalnya, biaya klaim operasi jantung di RS tipe B sekitar Rp55 juta tetapi di rumah sakit tipe C sekitar Rp25 juta (regional.kompas.com, 18 Juli 2019). RSUD Nunukan Kalimantan Utara diharuskan mengembalikan dana sebesar Rp3 miliar kepada badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Kesehatan

akibat pembayaran yang tidak sesuai kelas RS (Republika, 28 Agustus 2019). adapun gambar defisit keuangan BPJS kesehatan pada tahun 2014-2018 dapat di lihat dari gambar berikut ini:

Tabel 1.1 Defisit BPJS Kesehatan



Sumber : *BPJS Kesehatan*

Dilihat dari gambaran tabel di atas dapat di jelaskan bahwa setiap tahunnya badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan mengalami devisit yang cukup besar dari tahun ke tahun itu sejalan dengan yang di katakan dalam CBC indonesia ([/www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)) badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Kesehatan sampai 13 Mei 2020 memiliki utang klaim yang jatuh tempo kepada Rumah Sakit sebesar Rp 4,4 triliun. Berikut data keuangan BPJS Kesehatan pada 13 Mei 2020, Outstanding Klaim RP 6,2 triliun Belum Jatuh Tempo Rp 1,03 triliun, Sudah Jatuh Tempo Rp 4,44 triliun, dan Sudah dibayar Rp 192,5 triliun (Sejak 2018). Mulai 2021, (BPJS) Kesehatan akan mengalami defisit yang makin melebar. Perlu langkah signifikan untuk menjaga kesinambungan program.

Perusahaan yang tidak mampu memperbaiki kinerjanya, lambat laun akan mengalami kesulitan keuangan dan timbul berbagai masalah likuiditas,

dimana hal tersebut dapat mengakibatkan *financial distress* yang pada akhirnya akan berakibat pada terjadinya kebangkrutan dalam badan perusahaan. Tahapan *financial distress* inilah yang dianggap sebagai peringatan dini atas kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

(Windarti, 2018) *financial distress* adalah tahapan penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan tersebut bangkrut atau terlikuidasi. Gejala-gejala yang mengarah pada *financial distress* juga dapat dilihat dan diprediksi. Peringatan dini yang didapat bukan hanya ketika perusahaan sedang berada pada kondisi *financial distress*, namun juga pada saat sebelumnya terjadi, yaitu pada saat perusahaan menunjukkan gejala-gejala menuju *financial distress*. Jika prediksi yang didapat sudah terlambat, yaitu pada saat terjadinya *financial distress*, ada kemungkinan perusahaan tidak dapat berbuat banyak untuk memperbaiki keadaan. Prediksi kebangkrutan memberikan rentang waktu yang lebih sempit bagi pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan dibandingkan dengan prediksi *financial distress*.

Prediksi kekuatan keuangan suatu perusahaan umumnya dilakukan oleh pihak eksternal, seperti: Investor, Auditor, dan Pemerintah. Perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan bisa dilihat dari laporan keuangannya, apabila kewajiban keuangan perusahaan lebih besar kekayaan perusahaan, dapat dipastikan *Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu dalam mengelola serta menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan

nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhan pun akan mengalami defisiensi. Kondisi tersebut mengindikasikan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang pada akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut di atas, maka perusahaan tersebut akan mengalami kepailitan.

Financial distress dapat membawa suatu perusahaan mengalami kondisi kebangkrutan. Kondisi *financial distress* dapat mengakibatkan para investor dan kreditor khawatir untuk menanamkan modalnya. Mengingat besarnya pengaruh yang ditimbulkan, maka model prediksi *financial distress* perlu dikembangkan sehingga kemungkinan terjadinya dapat diketahui sejak dini dan selanjutnya manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Di Indonesia rasio-rasio keuangan dari metode *Early Warning System* (EWS) yang dipakai perusahaan asuransi telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Analisis rasio keuangan untuk perusahaan asuransi kerugian rumus - rumusnya disusun dalam PSAK No.28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian. Rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam PSAK No. 28 adalah rasio solvabilitas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio perubahan surplus, rasio underwriting, rasio beban klaim, rasio biaya manajemen, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio agent's balance to surplus, rasio piutang premi terhadap surplus, rasio pertumbuhan premi, rasio retensi sendiri, dan rasio cadangan teknis.

Di Indonesia tingkat kesehatan perusahaan asuransi melalui solvabilitas dihitung dengan metode Risk Based Capital. Secara hukum,

metode Risk Based Capital ini dapat di temui dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 53/PMK.10/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Dalam Pasal 2 Kepmenkeu 424/2003 diatur mengenai batasan tingkat solvabilitas yaitu Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120 % (seratus dua puluh perseratus) dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban Tujuan pemerintah menerapkan metode Risk Based Capital adalah selain untuk melindungi kepentingan masyarakat sebagai nasabah asuransi juga dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam industri perasuransian nasional. Pemerintah telah memberikan payung hukum untuk melindungi kepentingan nasabah perusahaan.

Rasio beban klaim (incurred loss ratio) merupakan rasio menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan dan mengukur kualitas dari asuransi yang ditutup (PSAK No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian). Menurut Ketut (2009) rasio klaim adalah sesuatu yang sangat spesifik untuk bisnis asuransi. Hutang klaim adalah persentase dari pendapatan premium. Ini juga dikenal sebagai rasio kerugian klaim. Rasio klaim mengukur jumlah klaim dalam suatu periode dan membagi itu dengan premi yang diterima untuk periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk melihat apakah premi neto mampu menutup beban klaim. Nilai terbaik yaitu apabila rasio ini bernilai kurang atau sama dengan 100%.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung resiko yang ditutup. Solvabilitas memiliki batas normal yaitu minimal 33,3%. (PSAK No. 28). Rasio likuiditas (*liabilities*

to liquid asset) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya dan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan kemungkinan besar dalam kondisi tidak solven karena underwriting ratio memiliki batas normal minimal 40% (PSAK No. 28). Rasio beban klaim (*incurred loss ratio*) sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari usaha asuransi serta menjaga likuiditas perusahaan serta menunjukkan klaim yang terjadi pada perusahaan. Rasio beban klaim memiliki batas normal maksimal 100% (PSAK No.28). Semakin rendah nilai ROA pada perusahaan asuransi maka kemungkinan terjadinya financial distress akan semakin besar.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (Current ratio). Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva/aset lancar yang dimiliki. (Zamachsyari & Amanah, 2016) menjelaskan Rasio likuiditas (*liability to assets ratio*) mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya dan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi solven atau tidak. Kewajiban dalam perusahaan asuransi adalah semua jenis kewajiban kepada tertanggung atau pemegang polis dan pihak lain yang menjadi kewajiban perusahaan asuransi, sedangkan kekayaan yang diperkenankan adalah kekayaan yang berdasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003. Sedangkan menurut (Kasmir, 2010:129) rasio likuiditas

merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan kegunaan dari rasio ini yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya saat ditagih.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian study tentang financial distress ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2017) dengan judul penelitian Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Secara parsial, *current ratio* maupun *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. dan hasil penelitian dari (Kholidah *et al.*, 2016) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015 Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to assets ratio* dapat memprediksi financial distress perusahaan sedangkan total *assets turn over* tidak dapat memprediksi *financial distress*. *Current ratio* dan *return on assets* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. *Debt to assets ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap financial distress perusahaan

Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan yang ada di Indonesia. Serta juga terdapat permasalahan yaitu

adanya research gap antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Atas dasar permasalahan tersebut maka masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian variabel – variable independen yang berpengaruh terhadap terhadap terjadinya kondisi *financial distress* perusahaan asuransi. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Beban Klaim, Solvabilitas dan Likuiditas Dalam Memprediksi Terjadinya *Financial Distress* Pada badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Kesehatan 2018-2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis beban klaim dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan tahun 2018-2021?
2. Bagaimana analisis solvabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan tahun 2018-2021?
3. Bagaimana analisis likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan tahun 2018-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah beban klaim dapat memprediksi *financial distress* pada badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Kesehatan 2018-2021
2. Untuk menganalisis apakah solvabilitas dapat memprediksi *financial distress* pada badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Kesehatan 2018-2021
3. Untuk menganalisis apakah likuiditas dapat memprediksi *financial distress* pada badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Kesehatan 2018-2021

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberi manfaat secara teoritis maupun secara praktis untuk badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan selain itu juga sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan apa yang akan di lakukan oleh badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan:

1. Manfaat secara akademik penelitian ini diharapkan menjadi literature atau sumber referensi bacaan yang bermanfaat terhadap mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan kontribusi terhadap penelitian dan kajian selanjutnya.
3. Manfaat Praktis sebagai referensi dan rujukan kepada badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Kesehatan untuk di jadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam mencegah terjadinya *financial distress*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Keagenan

(Jensen dan Meckling, 1976:308) menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan muncul suatu kontrak antara pemilik modal (*principle*) dan pengelola modal (*agent*). Principal adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) sedangkan agent adalah seorang manajer.

(Asai, 2020) Dalam hubungan keagenan terdapat pemisahan antara kepemilikan (*principal*/pemilik) dan pengendalian (*agent*/manajer). Pihak principal dapat membatasi kepentingannya kepada pihak agen dengan membuat insentif yang tepat dimana hal tersebut dapat memunculkan biaya-biaya monitoring. Biaya monitoring digunakan untuk memantau dan mengamati perilaku manajer serta membatasi kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari pihak agent. Kedua belah pihak akan memiliki fokusnya sendiri. Pemilik modal akan berfokus pada keinginannya dalam going concern perusahaan sementara agent berfokus pada kesejahteraannya dalam pengelolaan perusahaan. Untuk mencapai keinginannya, pihak agent bias saja melakukan hal-hal yang dapat merugikan perusahaannya seperti melakukan salah saji maupun kecurangan

Teori ini menjelaskan hubungan antara agen (manajemen usaha) dan principal (pemilik usaha). Agen diberi kewenangan oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak

mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Hubungan agensi merupakan suatu kontrak, dimana pihak principal terdiri dari satu orang atau lebih mengadakan perjanjian dengan pihak agen untuk melaksanakan sejumlah jasa, mencakup pendelegasian sejumlah kekuasaan untuk membuat keputusan kepada pihak agen. Hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajer dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi (Listantri & Mudjiyanti, 2016).

Manajer selaku pihak internal akan memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan, sehingga manajer selalu dituntut untuk bersikap transparan dalam melaksanakan kendali perusahaan. Asimetri informasi (*asymetry information*) menyebabkan timbulnya dua permasalahan yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Moral Hazard* inilah yang dapat menghambat dan berdampak negatif bagi perusahaan yaitu suatu kondisi dimana kegiatan seorang manajer tidak semua diketahui oleh pihak *principal*, sehingga ditakutkan manajer dapat bertindak yang tidak sesuai diluar sepengetahuan pemilik (pemegang saham). Masalah tersebut juga dapat terjadi karena tidak adanya pengawasan dari pemilik terhadap para manajer, apabila masalah ini dibiarkan secara terus-menerus bukan tidak mungkin akan menimbulkan kondisi *financial distress*. Untuk menghindari masalah ini dibutuhkan seorang auditor independen sebagai perantara antara pihak *principal* dan agen.

2. Laporan Keuangan

Dalam PSAK No.1 tahun 2012, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. menurut (Amelia Fatmawati, 2017) Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Menurut (Kamaludin dan Indrian 2011) dalam (Kartika dan Khairani 2012:2) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan Laporan keuangan terdiri atas beberapa lembar yang tertulis di atasnya berupa angka-angka yang mengandung berbagai informasi seperti aset (*real asset dan financial*) perusahaan, kewajiban, laba atau keuntungan, hingga prediksi perusahaan dimasa mendatang. Bagi seorang analis selebar kertas laporan keuangan begitu penting karena banyak hal yang bisa digali untuk memperoleh informasi yang berguna dalam menilai kewajaran harga saham, kewajaran laporan keuangan yang disajikan dan menilai kebangkrutan suatu perusahaan.

(Kasmir, 2010:7) laporan keuangan adalah laporan yang memperlihatkan kondisi terkini mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu dan biasanya digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi oleh pihak investor dan kreditur. Sedangkan bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban tugas-tugas yang menyangkut tentang masalah keuangan dan aktivitas operasional perusahaan.

Adapun tujuan dari pembuatan laporan keuangan menurut (Kasmir 2010:11) yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva, kewajiban serta modal (ekuitas) perusahaan yang dimiliki saat ini;
- b. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu;
- c. Memberikan informasi mengenai terjadinya perubahan terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan;
- d. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan serta, Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan akan dapat diketahui secara keseluruhan bagaimana kondisi keuangan yang terjadi saat ini. Untuk dapat mengerti dan memahami tentang posisi terkini keuangan perusahaan, tidak hanya dibaca tetapi perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

(Halsey et.al 2005:30) terdapat beberapa alat analisis keuangan diantaranya analisis laporan keuangan komparatif, analisis laporan keuangan common-size, analisis rasio, analisis arus kas dan penilaian.

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis rasio keuangan.

3. Rasio Keuangan

(Kasmir 2010:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang diperoleh dengan cara membagi angka yang satu dengan angka

yang lainnya. Hasil rasio digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode dan digunakan untuk menilai apakah manajemen perusahaan mampu meberdayakan sumber daya yang dimiliki secara efektif.

(Halsey et.al 2005:36) analisis rasio keuangan dapat menjelaskan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan untuk menemukan kondisi keuangan dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari bagian-bagian yang membentuk rasio. Menurut (Kamaluddin 2011:40) rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi suatu laporan keuangan dan mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan perusahaan. Agar dalam menilai rasio keuangan lebih berarti maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menilai rasio keuangan antar waktu dan menilai rasio keuangan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri lainnya.

(Kasmir 2010:106) beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuditas (*Liquidity Ratio*)
- b. Rasio Solvabilitas (*Levarege Ratio*)
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
- d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
- f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Sedangkan menurut (Halim and Hanafi 2005:77) analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima macam yaitu:

- a. Rasio Likuditas

- b. Rasio Aktivitas
- c. Rasio Solvabilitas
- d. Rasio Profitabilitas
- e. Rasio Pasar

Rasio-rasio keuangan yang telah disebutkan diatas berguna untuk melihat prospek dan risiko perusahaan yang kemungkinan akan terjadi dimasa mendatang. Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

4. Beban Klaim

Beban klaim (incurred loss ratio) merupakan rasio menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan dan mengukur kualitas dari asuransi yang ditutup (PSAK No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian). Menurut (Ketut, 2009) rasio klaim adalah sesuatu yang sangat spesifik untuk bisnis asuransi. Hutang klaim adalah persentase dari pendapatan premium. Ini juga dikenal sebagai rasio kerugian klaim. Rasio klaim mengukur jumlah klaim dalam suatu periode dan membagi itu dengan premi yang diterima untuk periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk melihat apakah premi neto mampu menutup beban klaim.

Klaim menurut fatwa DSN (dewan syariah nasional) di definisikan sebagai kewajiban yang harus di berikan oleh perusahaan asuransi kepada peserta atas kerugian yang di timbulkan sesuai dengan akad yang di sepakati. sedangkan menurut (Ghofar, 2012) klaim adalah pengajuan hak yang di lakukan oleh hak oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungn atas

kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah di buat. Fungsi klaim pada perusahaan asuransi adalah sebagai alat untuk memenuhi perjanjian kontrak dalam memberi perlindungan pada saat peserta asuransi mengalami risiko. Menurut (Zamachsyari & Amanah, 2016) nilai terbaik yaitu apabila rasio ini bernilai kurang atau sama dengan 100%. adapun rumus yang di gunakan untuk mengukur beban klaim yaitu rasio klaim (*incurred loss ratio*)

$$\text{Rasio klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan premi}} \times 100 \%$$

5. Solvabilitas

(Listantri & Mudjiyanti, 2016) Rasio solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan pengertian bahwa perusahaan tersebut tidak akan mengalami gulung tikar dengan waktu yang pendek. Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas, maka perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya. menurut (Windarti, 2018) Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan Dalam penelitian ini, solvabilitas yang digunakan adalah rasio utang (*debt ratio*).

(Ratnasari et al., 2021) *Rasio debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang

dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, jika rasio tinggi menunjukkan proporsi dana yang bersumber dari hutang akan semakin banyak sehingga untuk mendapatkan pinjaman tambahan akan semakin sulit disebabkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Begitupun sebaliknya, jika rasio rendah artinya semakin kecil perusahaan didanai oleh hutangnya. Menurut (Kasmir, 2008:143) standart rasio untuk tingkat *current ratio* adalah sebesar 200%. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio utang (debt ratio) yaitu:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

6. Likuiditas

(Zamachsyari & Amanah, 2016) menjelaskan Rasio likuiditas (*liability to assets ratio*) mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya dan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi solven atau tidak. sedangkan menurut Menurut Fred Weston dalam (Kasmir 2010;129) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current ratio*). Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva/aset lancar yang dimiliki. Kewajiban dalam perusahaan asuransi adalah semua jenis kewajiban kepada tertanggung

atau pemegang polis dan pihak lain yang menjadi kewajiban perusahaan asuransi, sedangkan kekayaan yang diperkenankan adalah kekayaan yang berdasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003. Sedangkan menurut (Kasmir, 2010:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan kegunaan dari rasio ini yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya saat ditagih.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo atau dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi utang lancar yang segera jatuh tempo. menurut (Srikalimah, 2017) Rasio lancar rendah biasanya menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya apabila suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang tidak terpakai pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan.

(Srikalimah, 2017) Rasio lancar rendah biasanya menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya apabila suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang tidak terpakai pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan. Semakin tinggi jumlah aktiva

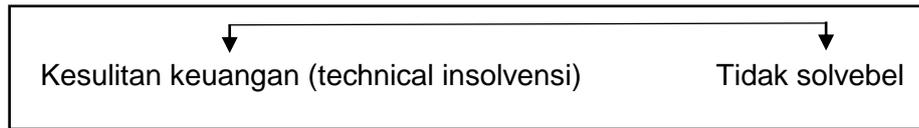
lancar terhadap hutang lancarnya, maka semakin tinggi pula rasio lancar yang artinya likuiditas perusahaan semakin tinggi. Menurut Kasmir (2008:143) standart rasio untuk tingkat current ratio adalah sebesar 200%. *Current ratio* juga dikatakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan. *Current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

7. *Financial Distress*

(Kholidah *et al.*, 2016) *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada kreditur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana dimana total kewajiban lebih besar daripada total aset, serta tidak dapat mencapai tujuan ekonomi perusahaan yaitu profit. Menurut (Zamachsyari and Amanah, 2016) *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang dialami sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi permasalahan kesulitan keuangan sehingga terancam bangkrut. (Halim and Hanafi, 2005:274) menyatakan kesehatan perusahaan digambarkan dari titik yang sehat sampai tidak sehat yang paling ekstrim yaitu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kondisi Perusahaan

Technical insolvensi merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan likuiditas jangka pendek yang bersifat sementara tetapi kondisi ini belum terlalu parah. Namun, jika kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik maka kesulitan keuangan akan berkembang menjadi tidak solvabel atau hutang perusahaan lebih besar dari asetnya sehingga kemungkinan perusahaan bisa dilikuidasi atau bahkan direorganisasi. Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Bila suatu perusahaan tidak mampu untuk bersaing maka suatu perusahaan diharapkan secara cepat dan tepat untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut. Beberapa perusahaan ada yang tetap survive, dapat meraih keuntungan atau tidak mengalami *financial distress*, dan sebagian lagi mengalami *financial distress*.

Beberapa sumber dapat digunakan untuk mendeteksi financial distress yaitu melihat tata kelola perusahaan (*corporate governance*) peran *corporate governance* tidak dapat diabaikan karena dapat membantu dalam mengukur *financial distress*. Oleh karena itu peran pemerintah dan investor sangat penting terhadap praktek *corporate governance* Dewan komisaris berperan sebagai fungsi pengawasan atas implementasi kebijakan direksi (Amelia Fatmawati, 2017). Istilah bangkrut

atau pailit ini dalam fiqih dikenal dengan iflaas, sedangkan orang yang pailit disebut muflis. Platt dan platt (2002) menyatakan kegunaan

Informasi jika suatu perusahaan mengalami financial distress adalah dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan, pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau take over agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik, memberikan tanda peringatan dini/awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang. Ulama fiqih mendefinisikan taflis sebagai keputusan hakim yang memberikan larangan kepada seseorang bertindak hukum atas hartanya. Larangan tersebut dijatuhkan karena pihak debitur mempunyai hutang yang melebihi dari jumlah hartanya. Apabila debitur meminjam dana kepada kreditur seperti pada Bank lalu usaha tersebut rugi maka kreditur dapat mengajukan permohonan pengadilan kepada hakim agar debitur dinyatakan pailit sehingga secara hukum ia tidak berhak atas sisa harta yang dimilikinya.

a. Faktor-Faktor Penyebab *Financial Distress*

Kebangkrutan bisa terjadi karena disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Berikut adalah faktor internal penyebab kebangkrutan menurut (Yuliana, 2018:18) yaitu:

- 1) Manajemen yang tidak efisien menyebabkan kerugian perusahaan.
- 2) Ketidakseimbangan hutang dan modal perusahaan. Hutang yang terlalu besar mengakibatkan besarnya nilai bunga sehingga memperkecil keuntungan.

- 3) *Moral hazard* oleh pengelola yang curang akan menyebabkan kerugian yang berujung pada kebangkrutan.

Sedangkan faktor luar atau eksternal penyebab kebangkrutan menurut (Yuliana, 2018:18) adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tidak mengantisipasi keinginan pelanggan yang terus berubah.
 - 2) Tidak lancarnya pasokan bahan baku akibat hubungan antara perusahaan dan pemasok kurang harmonis.
 - 3) Komposisi piutang yang terlalu besar menyebabkan risiko piutang tak tertagih.
 - 4) Hubungan yang kurang harmonis antara perusahaan dengan kreditur.
 - 5) Semakin ketatnya persaingan bisnis.
 - 6) Kondisi perekonomian secara global
- b. Metode Prediksi *Financial Distrees*

Terdapat beberapa penelitian mengenai alat prediksi kebangkrutan yang dapat digunakan yaitu model Altman, Springate, Zmijewski dan model Grover. Pada tahun 1968, penelitian Altman menerapkan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) dimana analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi rasio-rasio keuangan sehingga menghasilkan suatu model yang dapat digunakan sebagai prediksi dengan mengklasifikasikan perusahaan kedalam kebangkrutan tinggi dan rendah. Selanjutnya pada tahun 1983 Altman melakukan revisi sebagai penyesuaian agar prediksi kebangkrutan dapat digunakan untuk perusahaan baik yang terbuka maupun tidak. Pada tahun 1995,

Altman kembali merevisi model prediksi kebangkrutan yang bisa diterapkan pada perusahaan go public dan tidak serta pada semua jenis ukuran perusahaan disemua industri yang berbeda-beda (Yuliana, 2018:28).

Berikutnya penelitian Springate pada tahun 1978 yang menghasilkan model prediksi kebangkrutan dengan mengembangkan model Altman dan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis*. Model Springate memilih 4 rasio keuangan yang dipilih dari 19 rasio keuangan populer untuk menetapkan kategori perusahaan yang termasuk sehat dan yang berpotensi bangkrut. Kemudian model *Zmijewski* pada tahun 1984 yang merupakan perluasan riset dengan menambah validitas rasio keuangan sebagai alat ukur prediksi kebangkrutan. Model prediksi selanjutnya model Grover yaitu model yang dibuat oleh Jeffrey S. Grover dengan melakukan pendesainan dan pengkajian ulang terhadap model Altman (1968).

Model *financial distress* perlu dikembangkan sebagai sistem peringatan awal sebagai antisipasi perusahaan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan model *Springate*. Berdasarkan pada beberapa penelitian seperti (Ilyasa, 2019), (Permana, 2017), dan (Meilawati, 2016) mengatakan bahwa model springate merupakan model prediksi yang paling baik dan akurat karena tingkat akurasi yang dimiliki lebih tinggi dalam memprediksi *financial distrees*.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu yang menjadi pembanding untuk pengembangan penelitian mengenai “Analisis Beban Klaim, Solvabilitas Dan Likuiditas Dalam Memprediksi Terjadinya *Financial Distress* Pada Bpjs Kesehatan 2018-2021” adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mitha Christina Ginting (2017) Jurnal Manajern Vol 3. No. 2	Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen : <i>current ratio</i> (X1), <i>debt to equity ratio</i> (X2) Variabel dependen : <i>financial Distress</i> (Y)	Metode analisis data digunakan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Secara parsial, <i>current ratio</i> maupun <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Secara simultan <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Secara parsial, <i>current ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> dengan nilai Sig. sebesar 0,000

					<p>sedangkan <i>debt to equity ratio</i></p> <p>berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> dengan nilai</p> <p>Sig. sebesar 0,003 pada perusahaan <i>Property dan Real Estate</i></p> <p>di Bursa Efek Indonesia.</p>
2.	<p>Srikalim, (2017). jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. Un Pgrri Kediri Vol. 2 No. 1</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan leverage Dalam Memprediksfinancial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013)</p>	<p>Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, financial distress</p>	<p>Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 19</p>	<p>1.pada perusahaan manufaktur, hanya rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi financial distress. 2. Likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi financial distress 3. Leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi financial distress</p>
3.	<p>Awad zam'i zamachsyari, lailatul amanah, (2016). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 11</p>	<p>Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress</p>	<p>Independen: rasio margin solvensi, rasio beban klaim, rasio pertumbuhan premi, rasio likuiditas, return on asset, ukuran perusahaan Dependen : financial distress</p>	<p>Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang dibantu dengan program Statistical Package Social Sciences (SPSS) v.16 for Windows</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio margin solvensi (MSR), rasio likuiditas (LIQ), return on assets (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZ) berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi financial distress perusahaan asuransi. Sedangkan variabel rasio beban klaim (ICR) dan rasio pertumbuhan premi (PGR) tidak</p>

					berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial dsitress perusahaan asuransi.
4.	Asna Nur Kholidah, Tatang Ary Gumanti, Ana Mufidah, (2016). Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 10, No. 3	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015	Dependen : konstanindependen : ta,roa,cr,tato, dar	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik	1. Current ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap financial distress perusahaan; (2) return on assets memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap financial distress perusahaan; (3) debt to assets ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap financial distress perusahaan; dan (4) total assets turn over tidak dapat memprediksi financial distress perusahaan.
5.	Ayu Kurnia Sari, (2016). Jurnal Ilmiah Research Sains Vol. 2. No. 3	Kondisi Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur	Dependen : kondisi financial distress, independen : pofit margin,roa,dar, current liabilities To assets ratio, current liabilities To total liabilities Ratio, ear, lter, times interest Earned, current ratio, current assets to Total assets Ratio, net working Capital to total	Metode yang digunakan Dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif kuantitatif dengan Membandingkan angka dari laporan Keuangan setiap perusahaan Manufaktur dengan melihat laporan Keuangan yang mengalami kerugian Dan diukur	1. Perusahaan yang mengalami Fd pada tahun 2007-2008 Terdapat 27 perusahaan yang Diantaranya terdapat dari Kelompok industri yakni ada Dari perusahaan garmen, alas Kaki, rokok, makanan dan Minimum, otomotif dan Komponennya dan Sebagainya 2. Perusahaan fd diukur dari Rasio keuangan diantaranya Rasio profitabilitas, Solvabilitas,

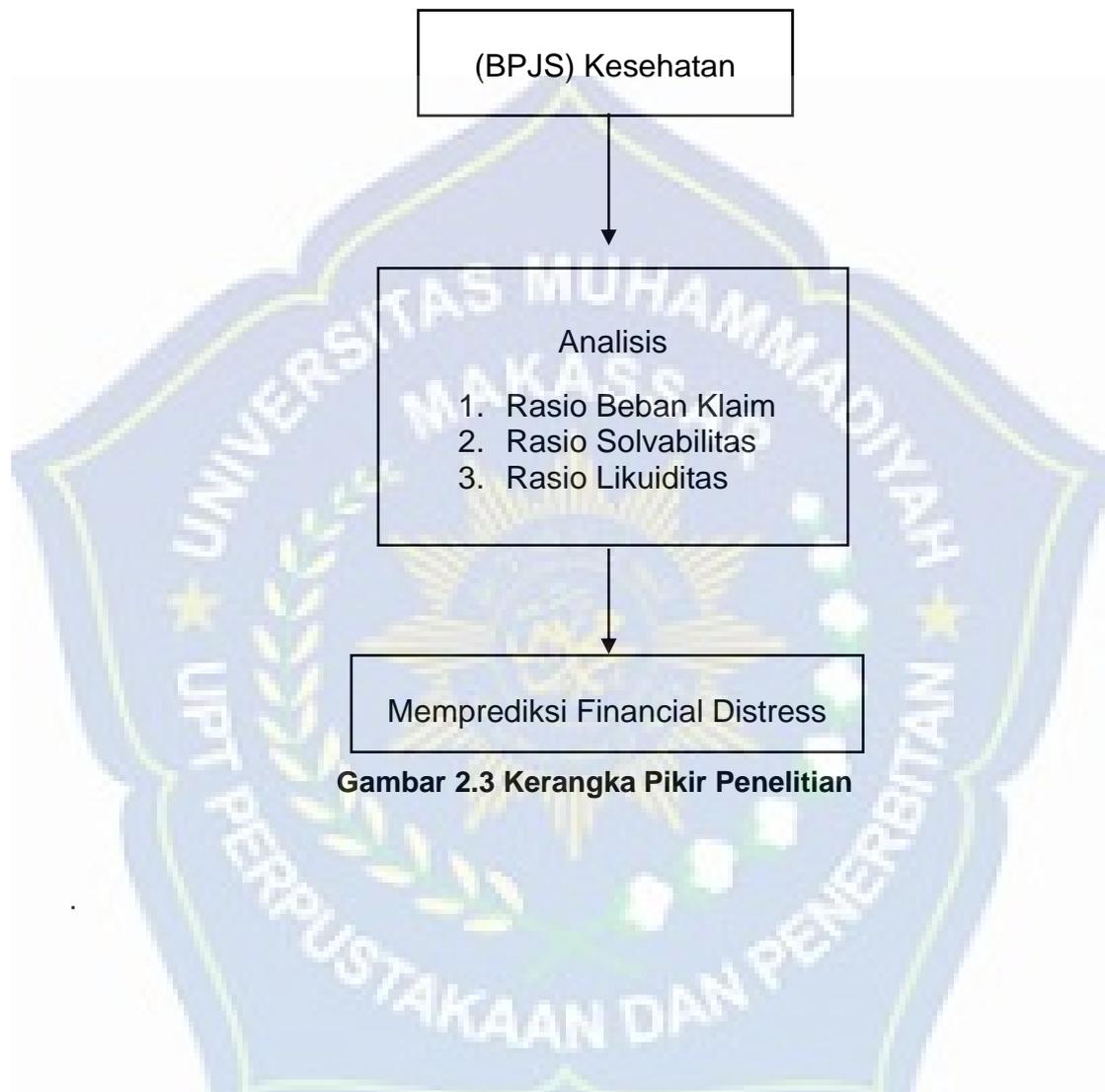
			Assets ratio, net fixed assets to Total assets Ratio, cash ratio, sales to assetsratio, sales to current	dengan rasio keuangan	likuiditas, arus Kas dan aktifitas.
6.	Angga Praditia. Anindhya Budiarti Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 8,	Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Kinerja Keuangan Dan Model Altman Pada Industri Semen Di Bei	Z Score Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Yang Menunjukkan Hasil Bahwa PT.Semen Baturaja (Persero), Tbk Memiliki Kinerja Yang Paling Bagus	Curent Ratio, Quict Ratio, Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, <i>Return On Equity</i> ALT Man Z Score	Dari Perhitungan Z - Score Menunjukkan Bahwa PT.Semen Baturaja (Persero), Tbk Paling Sehat Disusul Dengan PT.Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Dan PT.Semen Indonesia (Persero), Tbk Yang Berada Pada Kondisi Grea Area, Sedngkan PT.Holcim Indonesia Menunjukkan Hasil Yang Berpotensi Bangkrut.
7.	Achmad tjahjono, intan novitasari (2016) jurnal kajian bisnis Vol. 24, no. 2,	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	Rasio Keuangan, Rasio Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage Ratio Financial Distress</i>	Menggunakan Regresi Logit Untuk Mengetahui Prediksi Rasio Keuangan Dan Yang Paling Dominan Dalam Menentukan Apakah Suatu Perusahaan Akan Mengalami <i>Financial Distress</i> Atau Tidak	Likuiditas Tidak Berpengaruh Signifikan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> . Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress, Leverage</i> Tidak Berpengaruh Signifikan Dalam

					<p>Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i>, Arus Kas Operasi Tidak Berpengaruh</p> <p>Signifikan Dalam Memprediksi Kondisi</p> <p><i>Financial Distress</i>, Ada Pengaruh Signifikan</p> <p>Secara Simultan Antara Likuiditas, Perofitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Arus Kas</p> <p>Operasi Terhadap <i>Financial Distress</i>.</p>
8.	<p>Ferni Listantri, Rina Mudjiyanti (2016) Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI Volume XVI, No.1</p>	<p>Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern</p>	<p>Financial Distress, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, Penerimaan Opini Audit Going Concern</p>	<p>Regresi Logistic adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen.</p>	<p>secara parsial financial distress tidak berpengaruh positif terhadap opini audit going concern, ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.</p>
9.	<p>Awad Zam'i Zamachsyar iLailatul Amanah (2016) Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 11</p>	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i></p>	<p>Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Ini Dengan Menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Dan Statistik Inferensial</p>	<p>Variabel Yaitu Rasio Margin Solvensi, Rasio Beban Klaim, Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio LIQ, <i>Return On Asset</i>, SIZ</p>	<p>Rasio Margin Solvensi (MSR), Rasio Likuiditas (LIQ), <i>Return On Assets</i> (ROA), Dan Ukuran Perusahaan (SIZ) Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i></p>

			Yang Dibantu Dengan Program <i>Statistical Package Social Sciences</i> (SPSS) V.16 For Windows		Perusahaan Asuransi. Sedangkan Variabel Rasio Beban Klaim (ICR) Dan Rasio Pertumbuhan Premi (PGR) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Asuransi.
10.	Arini (2016) <i>Cendekia Akuntansi</i> Vol. 6 No. 3	Analisis Metode <i>Altman Z-Score</i> Guna Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Advertising, Printing Dan Media Yang Terdaftar Di Bei	<i>Working Capital To Total Assets</i> (X1), <i>Retained Earning To Total Assets</i> (X2), <i>Earning Before Interest And Taxes To Total Assets</i> (X3), Dan <i>Book Value Of Equity To Book Value Of Debt</i> (X4)., Dan <i>Altman Z Score</i>	WTCA, RETTA, EBITTA, BVOE To BVOD, Menggunakan Rumus <i>Altman Z Score</i>	Variabel (X) Yang Terdiri Dari Rasio-Rasio Keuangan Berdasarkan Metode <i>Altman Z-Score</i> Dapat Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Advertising, Printing Dan Media Atau Variabel (Y).

C. Kerangka Pikir Penelitian

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di lihat di gambar 2.3 berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Penyelenggara Jaminan Social (BPJS) Kesehatan tahun 2018-2021, penelitian ini telah dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu mulai dari bulan Mei sampai Juni tahun 2022

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (kuantitatif). Data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan yang tersedia sebelumnya berupa laporan keuangan BPJS kesehatan tahun 2018-2021 yang dikumpulkan dan diolah langsung oleh penulis.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang berasal dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BPJS kesehatan

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Adapun sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada BPJS kesehatan tahun 2018-2021.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. (Jogiyanto, 2004:79). Kriteria yang digunakan dapat berupa pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Keuangan Lengkap pada BPJS Kesehatan Periode 2018-2021
- b. Semua jenis data Paporan Keuang yang sudah di audit pada BPJS Kesehatan periode 2018-2021
- c. Laporan Keuangan Periode 2018-2021

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan penulis dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data tidak di lakukan secara langsung pada objek penelitian tetapi melalui media perantara seperti internet (Ilahude *et al.*, 2021) adapun data yang di peroleh dengan menggunakan metode dokementasi yaitu Sumber data yang digunakan adalah publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada BPJS kesehatan tahun 2018-2021.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu kegiatan pengumpulan data yang bersumber dari buku buku,literatus dokumen yang ada kaitanya dengan masalah pokok penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel

Devinisi operasional Variabel merupakan salah satu usaha untuk melakukan pendekatan sejauh sejauh mana variabel satu factor atau lebih

yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian.

1. Rasio beban klaim

Adapun indikator yang di gunakan yaitu Rasio klaim (*incurred loss ratio*) rasio klaim mengukur jumlah klaim dalam suatu periode dan membagi itu dengan premi yang diterima untuk periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk melihat apakah premi neto mampu menutup beban klaim

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Indikator-indikator yang digunakan Rasio hutang (*debt ratio*) yaitu menghitung total aset milik perusahaan yang dibiayai oleh hutang

3. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun indikator-indikator yang digunakan yaitu: Rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancarnya.

4. *Financial Distress* (z score)

Analisis Z - Score adalah suatu penilaian yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan menjadi suatu media peramalan yang berarti. Fungsi ini dapat dirumuskan menurut (Kamaludin and Rini 2012:59) tersebut sebagai berikut :

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z = Financial Distress

X1 = (asset lancar – hutang lancar)/ Total Assets

X2 = Laba di tahan/ Total Assets

X3 = laba sebelum Bunga dan pajak/Total Assets

X4 = *Book Value of Equity* / Total hutang

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis rasio beban klaim solvabilitas, likuiditas dan z score. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan cara:

1. Rasio Klaim (*incurred loss ratio*)

Adapun rumus yang di gunakan untuk mengukur rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{incurred loss ratio} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100 \%$$

2. Solvabilitas (*Debt Ratio*)

Adapun rumus yang di gunakan untuk mengukur rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

3. Menghitung Rasio Likuiditas (*Curent Ratio*)

Adapun rumus yang di gunakan untuk mengukur rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Curent ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

4. *Financial Distress (Z Score)*

Analisis Z - Score adalah suatu penilaian yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan menjadi suatu media peramalan yang berarti. Fungsi ini dapat dirumuskan menurut (Kamaludin and Rini 2012:59) tersebut sebagai berikut :

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z = Financial Distress

X1= (asset lancar – hutang lancar)/ Total Assets

X2= Laba di tahan/ Total Assets

X3 = laba sebelum Bungan dan pajak/Total Assets

X4 = *Book Value of Equity* / Total hutang

Kriteria keputusan untuk model Z-score adalah:

Z > 2,6 =Area tidak bangkrut (sehat)

1,1 < Z < 2,6 =Area abu-abu

Z < 1,1 = Area bangkrut

5. Uji analisis regresi linear berganda

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Finansial Distress*

a = Konstanta

X_1 = Beban Klaim

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Likuiditas

a. Uji Statistik-f

Uji statistik-f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap pengaruh variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 10 %.

b. Uji statistik-t

secara sendiri sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Uji statistik-t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Dimana jika terhitung $>$ tabel H_0 diterima

(signifikan) dan jika terhitung $< t$ tabel H_0 diterima (tidak signifikan).

Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 10%

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi r^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel dependen Beban Klaim (X_1), Solvabilitas (X_2), Likuiditas (X_3) terhadap variabel dependen dalam hal ini *Finansial Distress* (y).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan

Jaminan pemeliharaan kesehatan di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak zaman kolonial Belanda. Dan setelah kemerdekaan, pada tahun 1949, setelah pengakuan kedaulatan oleh Pemerintah Belanda, upaya untuk menjamin kebutuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, khususnya pegawai negeri sipil beserta keluarga, tetap dilanjutkan. Prof. G.A. Siwabessy, selaku Menteri Kesehatan yang menjabat pada saat itu, mengajukan sebuah gagasan untuk perlu segera menyelenggarakan program asuransi kesehatan semesta (*universal health insurance*) yang saat itu mulai diterapkan di banyak negara maju dan tengah berkembang pesat. Pada saat itu kepesertaannya baru mencakup pegawai negeri sipil beserta anggota keluarganya saja. Namun Siwabessy yakin suatu hari nanti, klimaks dari pembangunan derajat kesehatan masyarakat Indonesia akan tercapai melalui suatu sistem yang dapat menjamin kesehatan seluruh warga bangsa ini.

Pada 1968, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 1968 dengan membentuk Badan Penyelenggara Dana Pemeliharaan Kesehatan (BPDPK) yang mengatur pemeliharaan kesehatan bagi pegawai negara dan penerima pensiun beserta keluarganya. Selang beberapa waktu kemudian, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 dan 23 Tahun 1984.

BPDPK pun berubah status dari sebuah badan di lingkungan Departemen Kesehatan menjadi BUMN, yaitu Perum Husada Bhakti (PHB), yang melayani jaminan kesehatan bagi PNS, pensiunan PNS, veteran, perintis kemerdekaan, dan anggota keluarganya.

Pada tahun 1992, PHB berubah status menjadi PT Askes (Persero) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1992. PT Askes (Persero) mulai menjangkau karyawan BUMN melalui program Askes Komersial. Pada Januari 2005, PT Askes (Persero) dipercaya pemerintah untuk melaksanakan program jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin (PJKMM) yang selanjutnya dikenal menjadi program Askeskin dengan sasaran peserta masyarakat miskin dan tidak mampu sebanyak 60 juta jiwa yang iurannya dibayarkan oleh Pemerintah Pusat. PT Askes (Persero) juga menciptakan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum (PJKMU), yang ditujukan bagi masyarakat yang belum tercover oleh Jamkesmas, Askes Sosial, maupun asuransi swasta. Hingga saat itu, ada lebih dari 200 kabupaten/kota atau 6,4 juta jiwa yang telah menjadi peserta PJKMU.

PJKMU adalah Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) yang pengelolaannya diserahkan kepada PT Askes (Persero). Langkah menuju cakupan kesehatan semesta pun semakin nyata dengan resmi beroperasinya BPJS Kesehatan pada 1 Januari 2014, sebagai transformasi dari PT Askes (Persero). Hal ini berawal pada tahun 2004 saat pemerintah mengeluarkan UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan kemudian pada tahun 2011 pemerintah menetapkan UU Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan

Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) serta menunjuk PT Askes (Persero) sebagai penyelenggara program jaminan sosial di bidang kesehatan, sehingga PT Askes (Persero) pun berubah menjadi BPJS Kesehatan. Melalui Program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan, negara hadir di tengah kita untuk memastikan seluruh penduduk Indonesia terlindungi oleh jaminan kesehatan yang komprehensif, adil, dan merata.

2. Visi dan Misi (BPJS) Kesehatan

a. Misi

Menjadi badan penyelenggara yang dinamis, akuntabel, dan terpercaya untuk mewujudkan jaminan kesehatan berkualitas, berkelanjutan, berkeadilan, dan inklusif.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas layanan kepada peserta melalui layanan terintegrasi berbasis teknologi informasi
2. Menjaga keberlanjutan program jkn-kis dengan menyeimbangkan antara dana jaminan social dan biaya manfaat yang terkendali
3. Memberikan jaminan kesehatan yang berkeadilan dan inklusif mencakup seluruh penduduk indonesia
4. Memperkuat engagement dengan meningkatkan sinergi dan kolaborasi pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan program jkn-kis.

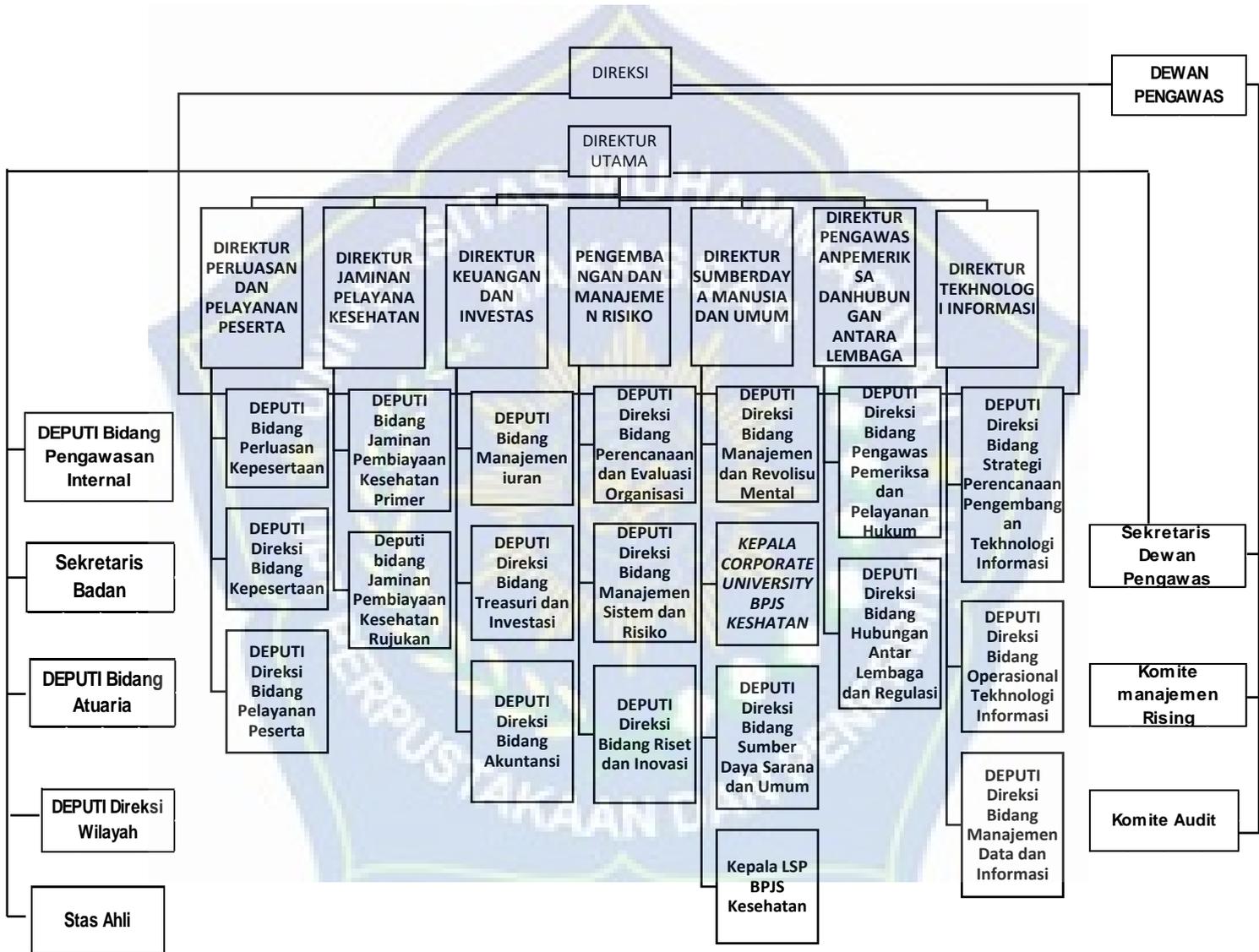
5. Meningkatkan kapabilitas badan dalam menyelenggarakan program jkn-kis secara efisien dan efektif yang akuntabel, berkehati-hatian dengan prinsip tata kelola yang baik, sdm yang produktif mendorong transformasi digital serta inofasi yang berkelanjutan



3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur organisasi BPJS Kesehatan



Sumber : BPJS Kesehatan

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada rasio-rasio keuangan perusahaan pada periode tertentu. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat diketahui hasil adanya financial distress pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adapun data yang dianalisis adalah data laporan keuangan tahun 2018,2019,2020 dan 2021

1. Analisis Beban Klaim

Adapun rumus untuk menghitung rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rasio klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan premi}} \times 100 \%$$

Berdasarkan data yang di peroleh dari badan penyelenggara jaminan social (BPJS) kesehatan maka perhitungan *debt ratio* tahun 2018,2019,2020, dan 2021 yaitu sebagai berikut:

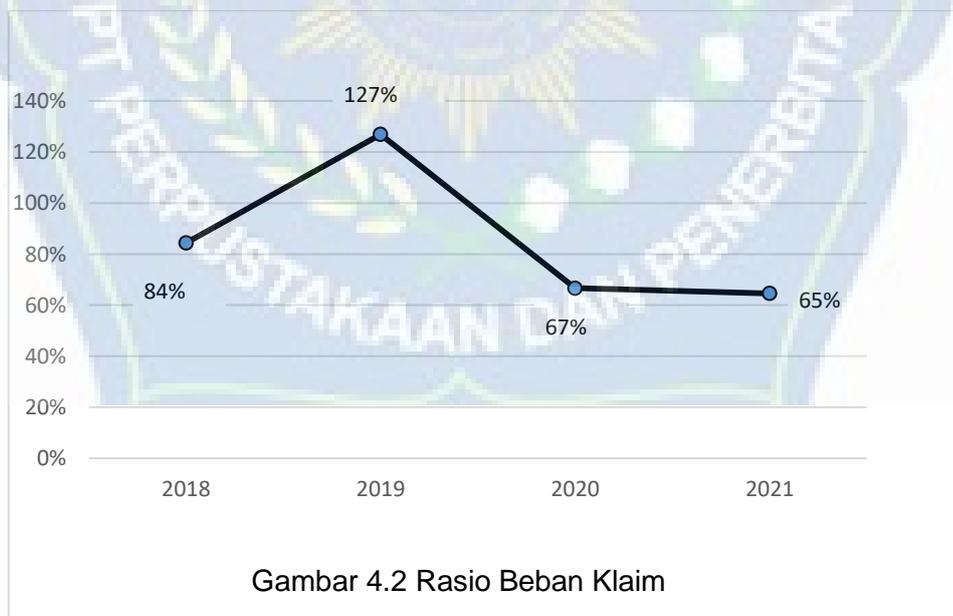
Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Beban Klaim

Tahun	Beban Kaim	Pendapatan Premi	Rasio Klaim
2018	Rp. 94,269,845,000,000.00	Rp. 111,754,163,000,000.00	84%
2019	Rp. 108,459,688,000,000.00	Rp. 85,439,880,000,000.00	127%
2020	Rp. 95,511,820,000,000.00	Rp. 143,318,305,000,000.00	67%
2021	Rp. 90,333,791,000,000.00	Rp.139,852,375,000,000.00	65%

Sumber : Data Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2018-2021 (BPJS Kesehatan, 2022)

(Zamachsyari & Amanah, 2016) nilai terbaik yaitu apabila rasio ini bernilai kurang atau sama dengan 100%. berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa rasio Beban Klaim pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. pada tahun 2018 rasio klaim (BPJS) kesehatan yaitu 84% ini menunjukkan bahwa di tahun tersebut (BPJS) kesehatan dalam memenuhi beban klaim tidak mengalami kesulitan. pada tahun 2019 rasio klaim (BPJS) kesehatan mengalami kenaikan yaitu 127% nilai rasio ini berada di atas standar ini menunjukkan bahwa (BPJS) kesehatan dalam memenuhi beban klaim akan mengalami kesulitan. dapat disimpulkan bahwa hanya pada tahun 2019 (BPJS) kesehatan kesulitan dalam memenuhi beban klaim Adapun grafik dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber : Data Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2018-2021 (BPJS Kesehatan, 2022)

2. Analisis solvabilitas

Adapun rumus untuk menghitung *debt ratio* yaitu sebagai berikut :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Berdasarkan data yang di peroleh dari badan penyelenggara jaminan social (BPJS) kesehatan maka perhitungan *debt ratio* tahun 2018,2019,2020, dan 2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Rasio hutang (*Debt Ratio*)

Tahun	Total Hutang	Total Aset	Rasio Hutang
2018	Rp 2,566,711,000,000.00	Rp 12,690,713,000,000.00	20%
2019	Rp 2,959,005,000,000.00	Rp 13,262,092,000,000.00	22%
2020	Rp 3,210,037,000,000.00	Rp 13,372,478,000,000.00	24%
2021	Rp 3,360,743,000,000.00	Rp 13,991,723,000,000.00	24%

Sumber : Data Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2018-2021 (BPJS Kesehatan, 2022)

(Kasmir, 2008:164) Standart untuk tingkat *debt to asset* adalah sebesar 35%. berdasarkan dari gambar 4.2 diketahui bahwa *Debt ratio* Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2018,2019 dan 2020. ini di tunjukan pada tahun 2018 rasio hutang (BPJS) kesehatan yaitu 20%, mengalami kenaikan pada tahun 2019 yaitu 22% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 24% dan pada tahun 2021 sama dengan tahun sebelumnya yaitu tidak ada perubahan dalam rasio hutang yaitu sebesar 24%.ini menunjukan bahwa semakin kecil (BPJS)

Kesehatan di danai oleh hutangnya sewalaupun hasil perhitungan rasio hutang setiap tahunnya mengalami kenaikan akan tetapi nilai rasio yang di hasilkan masih berada di bawah standar pengukuran ini menunjukan bahwa (BPJS) kesehatan tidak terlalu dio danai oleh hutangnya..adapun grafiknya dapat di lihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4.3 Grafik Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Sumber : Data Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2018-2021 (BPJS Kesehatan, 2022)

3. Analisis Likuiditas

Adapun rumus yang di gunakan untuk menghitung *current ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Berdasarkan data yang di peroleh dari badan penyelenggara jaminan social (BPJS) kesehatan maka perhitungan rasio cepat (*current ratio*)

tahun 2018,2019,2020, dan 2021 yaitu dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Curent Ratio*)

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2018	Rp 5,712,685,000,000.00	Rp 679,710,000,000.00	840%
2019	Rp 5,886,624,000,000.00	Rp 643,631,000,000.00	915%
2020	Rp 5,970,229,000,000.00	Rp 573,689,000,000.00	1041%
2021	Rp 7,966,444,000,000.00	Rp 563,933,000,000.00	1413%

Sumber : Data Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2018-2021 (BPJS Kesehatan, 2022)

Rasio Lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. rasio ini dikatakan semakin baik apabila nilainya semakin tinggi Menurut Kasmir (2008:143) standart rasio untuk tingkat current ratio adalah sebesar 200%. berdasarkan dari gambar 4.2 diketahui bahwa rasio lancar Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan tahun 2018,2019,2020 dan 2021 mengalami peningkatan. dapat di lihat dari rasio mulai dari tahun 2018 rasio lancer (BPJS) kesehatan yaitu 840% dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 rasio lancar (BPJS) kesehatan yaitu 915% dan kembali mengalami kenaikan pada 2020 rario lancar sebesar 1041% dan tahun 2021 yaitu sebesar 1413%. ini

menunjukkan bahwa (BPJS) kesehatan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak akan mengalami kesulitan.



Gambar 4.4 Grafik Rasio Lancar (*current ratio*)

Sumber : Data Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2018-2021 (BPJS Kesehatan, 2022)

4. Analisis *Financial Distress*

Analisis Z - Score adalah suatu penilaian yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan menjadi suatu media peramalan yang berarti. Fungsi ini dapat dirumuskan menurut (Kamaludin and Rini 2012:59) tersebut sebagai berikut :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z = *Financial Distress*

X₁ = (asset lancar – hutang lancar)/ Total Assets

X₂ = Laba di tahan/ Total Assets

X₃ = laba sebelum Bunga dan pajak/Total Assets

$$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Total hutang}$$

Kriteria keputusan untuk model Z-score adalah:

$$Z > 2,6 \quad = \text{Area tidak bangkrut (sehat)}$$

$$1,1 < Z < 2,6 \quad = \text{Area abu-abu}$$

$$Z < 1,1 \quad = \text{Area bangkrut}$$

Berdasarkan data yang di peroleh dari badan penyelenggara jaminan social (BPJS) kesehatan maka perhitungan asset lancar – hutang lancar/Total Assets (*working capital to total asset*) tahun 2018,2019,2020, dan 2021 yaitu dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Working Capital To Total Aset

Tahun	Working Capital	Total Asset	Hasil
2018	Rp 5,032,975,000,000	Rp 12,690,713,000,000	40%
2019	Rp 5,242,993,000,000	Rp 13,262,092,000,000	40%
2020	Rp 5,396,540,000,000	Rp 13,372,478,000,000	40%
2021	Rp 7,402,511,000,000	Rp 13,991,723,000,000	53%

Sumber : Data Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2018-2021 (BPJS Kesehatan, 2022)

Berdasarkan perhitungan dari tabel di atas menunjukkan bahwa *working capital to total asset* pada (BPJS) kesehatan mengalami kenaikan ini di tunjukan pada tahun 2018 angka yang di hasilkan dari hasil perhitungan *working capital to total asset* sebesar 40%, di tahun 2019 sama yaitu dengan nilai sebesar 40%, pada tahun 2020 mengalami masih sama yaitu

sebesar 40% dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2021 dengan nilai sebesar 53%

Berdasarkan data yang di peroleh dari badan penyelenggara jaminan social (BPJS) kesehatan maka perhitungan Laba di tahan/ Total Assets (*Retained Earning To Total Asset*) tahun 2018,2019,2020, dan 2021 yaitu dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Retained Earning To Total Asset

Tahun	Lab a Di Tahan	Total Asset	Hasil
2018	Rp (11,718,577,000,000.00)	Rp 12,690,713,000,000.00	-92%
2019	Rp (11,548,119,000,000.00)	Rp 13,262,092,000,000.00	-87%
2020	Rp (11,694,131,000,000.00)	Rp 13,372,478,000,000.00	-87%
2021	Rp (11,211,409,000,000.00)	Rp 13,991,723,000,000.00	-80%

Sumber : Data Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2018-2021 (BPJS Kesehatan)

Berdasarkan dari perhitungan tabel di atas menunjukan bahwa laba di tahan / total aset (*Retained Earning To Total Asset*) pada (BPJS) kesehatan pada tahun 2018,2019,2020 dan 2021 mengalami penurunan ini di tujukan berdasarkan perhitungan laba di tahan / total aset (*retained earning to total asset*) pada tahun 2018 yaitu sebesar --92%. di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi -87%. pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yaitu menjadi -87%. dan pada tahun 2021 *retained earning to total aset* mengalami penurunan menjadi -80% dapat di lihat bahwa dari hasil perhitungan *Retained Earning To Total Asset* mengalami penurunan

Berdasarkan data yang di peroleh dari badan penyelenggara jaminan social (BPJS) kesehatan maka perhitungan laba sebelum Bunga dan pajak/Total Assets (*Earning Before Interest And Taxes To Total Asset*) tahun 2018,2019,2020, dan 2021 yaitu dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Earning Before Interest And Taxes To Total Asset

Tahun	Laba Sebelum Bunga Dan Pajak	Total Asset	Hasil
2018	Rp (105,292,000,000.00)	Rp 12,690,713,000,000.00	-1%
2019	Rp 319,731,000,000.00	Rp 13,262,092,000,000.00	2%
2020	Rp (18,030,000,000.00)	Rp 13,372,478,000,000.00	-1%
2021	Rp 615,058,000,000.00	Rp 13,991,723,000,000.00	4%

Sumber : Data Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2018-2021 (BPJS Kesehatan)

Berdasarkan dari perhitungan tabel di atas menunjukan bahwa laba sebelum bunga dan pajak / total aset (*Earning Before Interest And Taxes To Total Asset*) pada (BPJS) kesehatan pada tahun 2018,2019,2020 dan 2021 mengalami kenaikan dan penurunan ini di tujukan berdasarkan perhitungan tabel di atas menunjukan pada tahun 2018 hasil perhitungan *Earning Before Interest And Taxes To Total Asset* yaitu sebesar -1%. di tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu menjadi 2%. pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yaitu menjadi -1%. dan pada tahun 2021 hasil perhitungan *Earning Before Interest And Taxes To Total Asset* mengalami peningkatan menjadi 4% ini menunjukan bahwa setiap tahunnya

Earning Before Interest And Taxes To Total Asset mengalami ketidakstabilan

Berdasarkan data yang di peroleh dari badan penyelenggara jaminan social (BPJS) kesehatan maka perhitungan *Book Value of Equity* / Total hutang tahun 2018,2019,2020, dan 2021 yaitu dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Book Value Of Equity To Total Hutang

Tahun	<i>Book Value Of Equity</i>	Total Hutang	Hasil
2018	Rp 10,124,003,000,000.00	Rp 2,566,711,000,000.00	394%
2019	Rp 10,303,087,000,000.00	Rp 2,959,005,000,000.00	348%
2020	Rp 10,162,441,000,000.00	Rp 3,210,037,000,000.00	317%
2021	Rp 10,630,981,000,000.00	Rp 3,360,743,000,000.00	316%

Sumber : Data Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2018-2021 (BPJS Kesehatan)

Berdasarkan dari perhitungan tabel di atas menunjukkan bahwa *Book Value Of Equity* / Total Hutang (*Book Value Of Equity To Total Hutang*) pada (BPJS) kesehatan pada tahun 2018,2019,2020 dan 2021 mengalami penurunan ini di tujukan berdasarkan perhitungan tabel di atas menunjukan pada tahun 2018 hasil perhitungan *Book Value Of Equity To Total Hutang* yaitu sebesar 394%. di tahun 2019 mengalami penurunan yaitu menjadi 348%. pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 317%. dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 316% ini menunjukan bahwa setiap tahunnya *Book Value Of Equity To Total Hutang* mengalami penurunan

Berdasarkan hasil dari Perhitungan (asset lancar – hutang lancar)/ Total Assets, Laba di tahan/ Total Assets, laba sebelum Bunga dan pajak/Total Assets, *Book Value of Equity* / Total hutang adapun hasil akhir perhitungan Z SCORE dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Z Score

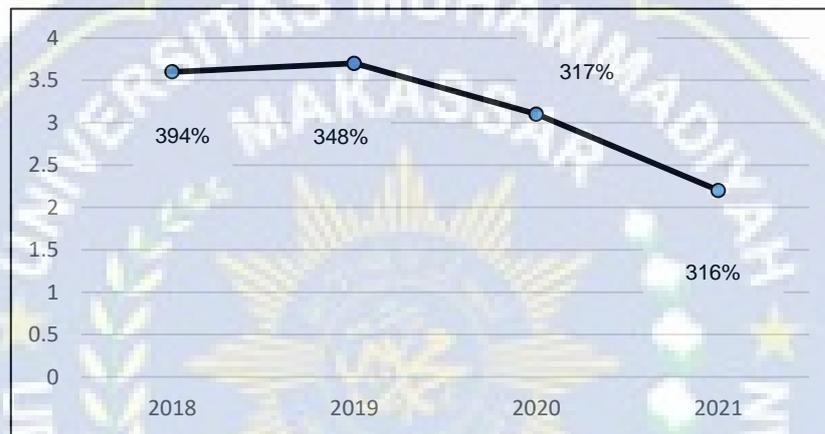
Koefisien		2018	2019	2020	2021
x1	6.56	40%	40%	40%	53%
x2	3.26	-92%	-87%	-87%	-80%
x3	6.72	-1%	2%	-1%	4%
x4	1.05	394%	348%	317%	316%
Hasil Perhitungan Z Score		3.6	3.5	3.1	2,2

Sumber : Data Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2018-2021 (BPJS)Kesehatan, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *cut off Z* >2,6 merupakan kategori perusahaan dalam keadaan sehat, 1,1 sampai 2,6 terletak diantara sampai dengan termasuk dalam kategori *grea area* atau dengan kata lain perusahaan tidak dapat dikatakan dalam keadaan potensial bangkrut maupun dalam keadaan sehat, maka dapat dilihat bahwa sedangkan $Z < 1,1$ merupakan kategori perusahaan dalam keadaan kategori bangkrut. maka dapat di lihat bahwa dari hasil perhitungan Z SCORE pada Badan Penyelenggara jaminan social (BPJS) memiliki rata-rata nilai 3.1 menunjukan (BPJS) dalam keadaan sehat meskipun ditahun 2021 mengalami penurunan sehingga membuat perusahaan berada pada kondisi berpotensi bangkrut ini terjadi karena pada modal kerja perusahaan yang digunakan kapitalisasinya atau untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami penurunan sehingga perusahaan justru mengalami kerugian karena menghasilkan nilai yang cukup tinggi ditahun 2021 yaitu dengan nilai 53% ini terjadi karena pada tahun 2021 perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan aktivasnya. di tahun 2021 kembali mengalami penurunan pada hasil perhitungan *retained to total asset* dapat di lihat dari nilai yang di hasilkan yaitu -80% ini mengindikasikan bahwa kemampuan aktivasnya untuk memperoleh laba ditahan sangatlah rendah ini terjadi karena laba yang didapat perusahaan atas pendapatan mengalami penurunan setiap tahunnya. di tahun 2021 hasil perhitungan *earning before interest and taxes* mengalami ketidak stabilan dari tahun 2018 nilai menghasilkan yaitu sebesar -1% dan kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan dengan nilai yaitu sebesar 2% dan di tahun 2020 kembali menurun yaitu menjadi sebesar 1% . Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola aktivasnya secara efektif. *Earning before interest and taxes ratio* yang bernilai sangat rendah disebabkan karena profitabilitas perusahaan pada periode 2018 dan 2020 sangatlah rendah Hal ini mencerminkan perusahaan tidak mampu dalam menggunakan seluruh kekayaanya maupun modal yang dimilikinya guna menghasilkan laba untuk perusahaan. Pada hasil perhitungan nilai *book value of equity* setiap tahun mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 394% dan di tahun 2019 dan 2020 menunjukkan hasil yang menurun yaitu dengan nilai 348% dan 317% Kondisi menunjukkan perusahaan semakin turun dalam mengakumulasi modal sendiri sehingga lebih kecil dari hutang yang

dimiliki. pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan dengan nilai 316% Tingkat *market value equity to book value total debt ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 394%. Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan pada tahun tersebut berada pada kondisi area tidak bangkrut (sehat).untuk grafiknya dapat kita lihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik hasil perhitungan Z SCORE

Sumber : Data Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2018-2021 (BPJS Kesehatan, 2022)

5. Analisis Regresi

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,999	3,559		-1,405	,169		
	Bebabn Klaim	,430	,171	,323	2,520	,017	,982	1,019
	Solvabilitas	,392	,129	,402	3,031	,005	,916	1,092
	Likuiditas	,194	,087	,295	2,233	,032	,922	1,085

a. Dependent Variable: Y

Sumber Hasil Olah Data SPSS Versi 25 Tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.10 Di atas dapat diketahui nilai koefisien Kompetensi (X1), Independensi (X2), Skeptisme Profesional (X3) dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y) masing-masing sebesar 0,430 (X1), 0,392 (X2), 0,194(X3) dan nilai konstanta sebesar -4,999 Dengan demikian terbentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,999 + 0,430X_1 + 0,392X_2 + 0,194X_3.$$

- a. Beban Klaim (X1) memiliki nilai Positif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* koefisien regresinya 0,430 artinya apabila beban klaim naik sebesar 1% maka Kemampuan

beban klaim dalam memprediksi terjadinya *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,430.

b. Solvabilitas (X2) memiliki nilai Positif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* koefisien regresinya 0,392 artinya apabila solvabilitas naik sebesar 1% maka Kemampuan dalam memprediksi *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,392.

c. Likuiditas (X3) memiliki nilai Positif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* koefisien regresinya 0,194 artinya apabila Kompetensi naik sebesar 1% maka dalam memprediksi terjadinya *financial distress* sebesar 0,194.

d. Uji t

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,999	3,559		-1,405	,169
	Beban KLaim	,430	,171	,323	2,520	,017
	Solvabilitas	,392	,129	,402	3,031	,005
	Likuiditas	,194	,087	,295	2,233	,032

a. Dependent Variable: Finansial Distress

Sumber Hasil Olah Data SPSS Versi 25 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Beban Klaim (X1) dalam memprediksi terjadinya *financial distress* (Y) Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat besarnya nilai t hitung sebesar 2,520 sedangkan besarnya t tabel sebesar 2,034. Karena nilai t tabel lebih kecil dari t hitung ($2,034 < 2,520$) dengan signifikan sebesar 0,17 lebih besar dari 0,05 ($0,17 > 0,05$) dan koefisien variabel X1 sebesar 0,430 maka dapat di simpulkan bahwa Beban Klaim berpengaruh Positif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada BPJS Kesehatan.
2. Solvabilitas (X2) dalam memprediksi terjadinya *Finansial distress* (Y) Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat besarnya nilai t hitung sebesar 3,031 sedangkan besarnya t tabel sebesar 2,034. Karena nilai t tabel lebih kecil dari t hitung ($2,034 < 3,031$) dengan signifikan sebesar 0,005 lebih besar dari 0,05 ($0,005 > 0,05$) dan koefisien variabel X1 sebesar 0,392 maka dapat di simpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh Positif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* pada BPJS Kesehatan.

3. Likuiditas (X3) dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* (Y) Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat besarnya nilai t hitung sebesar 2,233 sedangkan besarnya t tabel sebesar 2,034. Karena nilai t tabel lebih kecil dari t hitung ($2,034 < 2,233$) dengan signifikan sebesar 0,032 lebih besar dari 0,05 ($0,032 > 0,05$) dan koefisien variabel X1 sebesar 0,194 maka dapat di simpulkan bahwa likuiditas berpengaruh Positif dan signifikan dalam meprediksi terjadinya *finansial distress* pada BPJS Kesehatan

e. Uji F (Simultan)

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91,228	3	30,409	9,663	,000 ^b
	Residual	103,853	33	3,147		
	Total	195,081	36			
a. Dependent Variable: Finansial Distress						
b. Predictors: (Constant),Beban Klaim,Solvabilitas,Likuiditas						

Sumber Hasil Olah Data SPSS Versi 25 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($2,86 < 9,663$) dengan signifikan sebesar 0,000b. Nilai signikan tersebut lebih Kecil dari 0,05, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa

variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen

C. Analisis dan Pembahasan

Untuk dapat menjawab rumusan masalah dan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan analisis pada rasio keuangan perusahaan pada periode tertentu. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis rasio beban Klaim, Solvabilitas dan Likuiditas dapat diketahui hasil adanya financial distress pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dari tahun 2018-2021

1. Analisis Rasio Beban Klaim

Rasio klaim mengukur jumlah klaim dalam suatu periode dan membagi itu dengan premi yang diterima untuk periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk melihat apakah premi neto mampu menutup beban klaim. Menurut (Zamachsyari & Amanah, 2016) nilai terbaik yaitu apabila rasio ini bernilai kurang atau sama dengan 100%. Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa rasio Beban Klaim pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. pada tahun 2018 rasio klaim (BPJS) kesehatan yaitu 84% ini menunjukkan bahwa rasio dklaim di tahun 2018 berada di bawah nilai standar seperti yang di jelaskan oleh (Zamachsyari & Amanah, 2016) dan menunjukkan di tahun tersebut (BPJS) kesehatan dalam memenuhi beban klaim tidak mengalami kesulitan. pada tahun 2019 rasio klaim (BPJS) kesehatan mengalami kenaikan yaitu 127% nilai rasio ini berada di atas standar ini memunjukkan bahwa (BPJS) kesehatan

dalam memenuhi beban klaim akan mengalami kesulitan sejalan dengan yang di katakana dalam (Bisnis.com) ini di sebabkan adanya mismatch setiap tahunnya membuat akumulasi beban jaminan kesehatan terus menumpuk dan menjadi tanggungan dan terbawa ke tahun selanjutnya (*Cary over*). pada tahun 2020 rasio klaim (BPJS) kesehatan mengalami penurunan yaitu 67% sedangkan rasio beban klaim (BPJS)kesehatan tahun 2021 kembali mengalami penurunan yaitu 65%. jika di ukur dengan menggunakan Standar Menurut (Zamachsyari & Amanah, 2016) nilai rasio ini masih berada di bawah nilai standar ini menunjukkan bahwa (BPJS) kesehatan dalam memenuhi beban klaim tidak mengalami kesulitan ini sejalan dengan yang di jelaskan dalam (FK-KMK.com) tidak terdapat gagal bayar klaim pelayanan kesehatan dan batas minimal yang harus di penuhi untuk dana (BPJS) dikatakan sehat. dapat di simpulkan bahwa hanya pada tahun 2019 (BPJS) kesehatan kesulitan dalam memenuhi beban klaim

2. Analisis Solvabilitas (*Debt Ratio*)

Rasio solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan pengertian bahwa perusahaan tersebut tidak akan mengalami gulung tikar dengan waktu yang pendek. rasio ini di katakan semakin tinggi nilai dari standart industri maka semakin buruk bagi perusahaan. Menurut (Kasmir, 2008:164) Standart untuk tingkat debt to asset adalah sebesar 35%. berdasarkan dari gambar 4.2 diketahui bahwa *Debt ratio* Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2018,2019 dan

2020. ini di tunjukan pada tahun 2018 rasio hutang (BPJS) kesehatan yaitu 20%, mengalami kenaikan pada tahun 2019 yaitu 22% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 24% dan pada tahun 2021 sama dengan tahun sebelumnya yaitu tidak ada perubahan dalam rasio hutang yaitu sebesar 24%. ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 (BPJS) kesehatan semakin kecil didanai oleh hutangnya dan sejalan dengan yang tertulis di (Jamkes news) Bahwa kondisi keuangan (BPJS) setiap tahun semakin membaik. dapat di simpulkan bahwa sewalaupun hasil perhitungan rasio hutang setiap tahunnya mengalami kenaikan akan tetapi nilai rasio yang di hasilkan masih berada di bawah standar pengukuran ini menunjukkan bahwa (BPJS) kesehatan tidak terlalu dio danai oleh hutangnya.

3. Analisis Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio Lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini dikatakan semakin baik apabila nilainya semakin tinggi. Menurut Kasmir (2008:143) standart rasio untuk tingkat current ratio adalah sebesar 200%. berdasarkan dari gambar 4.2 diketahui bahwa rasio lancar Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 mengalami peningkatan. dapat di lihat dari rasio mulai dari tahun 2018 rasio lancer (BPJS) kesehatan yaitu 840% dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 rasio lancar (BPJS) kesehatan yaitu 915% dan kembali mengalami kenaikan pada 2020 rario lancar sebesar 1041% dan tahun 2021 yaitu sebesar 1413%. ini menunjukkan bahwa (BPJS) kesehatan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

tidak akan mengalami kesulitan. ini sejalan dengan yang kondisi keuangan bpjs sekarang yaitu utang (BPJS) kesehatan mengalami penurunan sehingga di tahun 2021 (BPJS) kesehatan mendapatkan laba bersih (CBNC Indonesia).

4. Analisis Finansila Distress (Z SCORE)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *cut off* $Z > 2,6$ merupakan kategori perusahaan dalam keadaan sehat, 1,1 sampai 2,6 terletak diantara sampai dengan termasuk dalam kategori *grea area* atau dengan kata lain perusahaan tidak dapat dikatakan dalam keadaan potensial bangkrut maupun dalam keadaan sehat, maka dapat dilihat bahwa sedangkan $Z < 1,1$ merupakan kategori perusahaan dalam keadaan kategori bangkrut. maka dapat di lihat bahwa dari hasil perhitungan Z SCORE pada Badan Penyelenggara jaminan social (BPJS) memiliki rata-rata nilai 3.1 menunjukkan (BPJS) dalam keadaan sehat meskipun ditahun 2021 mengalami penurunan sehingga membuat perusahaan berada pada kondisi berpotensi bangkrut ini terjadi karena pada modal kerja perusahaan yang digunakan kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami penurunan sehingga perusahaan justru mengalami kerugian karena menghasilkan nilai yang cukup tinggi ditahun 2021 yaitu dengan nilai 53% ini terjadi karena pada tahun 2021 perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan aktivasnya. di tahun 2021 kembali mengalami penurunan pada hasil perhitungan *retained to total asset* dapat di lihat dari nilai yang di hasilkan yaitu -80% ini mengindikasikan bahwa kemampuan aktivasnya untuk memperoleh

laba ditahan sangatlah rendah ini terjadi karena laba yang didapat perusahaan atas pendapatan mengalami penurunan setiap tahunnya. di tahun 2021 hasil perhitungan *earning before interest and taxes* mengalami ketidak stabilan dari tahun 2018 nilai menghasilkan yaitu sebesar -1% dan kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan dengan nilai yaitu sebesar 2% dan di tahun 2020 kembali menurun yaitu menjadi sebesar 1% . Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola aktivitya secara efektif. *Earning before interest and taxes ratio* yang bernilai sangat rendah disebabkan karena profitabilitas perusahaan pada periode 2018 dan 2020 sangatlah rendah Hal ini mencerminkan perusahaan tidak mampu dalam menggunakan seluruh kekayaanya maupun modal yang dimilikinya guna menghasilkan laba untuk perusahaan. Pada hasil perhitungan nilai *book value of equity* setiap tahun mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 394% dan di tahun 2019 dan 2020 menunjukkan hasil yang menurun yaitu dengan nilai 348% dan 317% Kondisi menunjukkan perusahaan semakin turun dalam mengakumulasi modal sendiri sehingga lebih kecil dari hutang yang dimiliki. pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan dengan nilai 316% Tingkat *market value equity to book value total debt ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 394%. Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan pada tahun tersebut berada pada kondisi area tidak bangkrut (sehat).

5. Ananlisis Regresi

- a. Beban Klaim (X1) memiliki nilai Positif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* koefisien regresinya 0,430

artinya apabila Beban klaim naik sebesar 1% maka dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* mengalami penurunan sebesar 0,430. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara Beban klaim dalam memprediksi terjadinya *finansial distress*. Semakin tinggi nilai beban klaim maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *finansial distress*.

b. Solvabilitas (X2) memiliki nilai Positif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* koefisien regresinya 0,392 artinya apabila Kompetensi naik sebesar 1% maka penurunan sebesar 0,392. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara Solvabilitas dalam memprediksi terjadinya *finansial distress*. Semakin tinggi nilai Solvabilitas maka semakin tinggi perusahaan didanai oleh hutangnya dan semakin besar kemungkinan terjadinya *finansial distress*.

c. Likuiditas (X3) memiliki nilai Positif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* koefisien regresinya 0,194 artinya apabila Likuiditas naik sebesar 1% maka dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* mengalami penurunan sebesar 0,194. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara Solvabilitas dalam memprediksi terjadinya *finansial distress*. Semakin rendah nilai Likuiditas maka semakin susah perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dan semakin besar kemungkinan terjadinya *finansial distress*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang di analisis laporan keuangan (BPJS) kesehatan hasil analisis dan pembahasan atas analisis rasio beban klaim, likuiditas solvabilitas dan z score yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Beban Klaim (X1) memiliki nilai Positif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* koefisien regresinya 0,430 artinya apabila Beban klaim naik sebesar 1% maka dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* mengalami penurunan sebesar 0,430. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara Beban klaim dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.
2. Solvabilitas (X2) memiliki nilai Positif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* koefisien regresinya 0,392 artinya apabila Kompetensi naik sebesar 1% maka penurunan sebesar 0,392. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara Solvabilitas dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.
3. Likuiditas (X3) memiliki nilai Positif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* koefisien regresinya 0,194 artinya apabila

Likuiditas naik sebesar 1% maka dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* mengalami penurunan sebesar 0,194. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara Solvabilitas dalam memprediksi terjadinya *finansial distress* Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi (BPJS) kesehatan selanjutnya untuk meningkatkan kinerjanya supaya (BPJS) kesehatan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi beban klaim, dan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tidak besar di danai oleh hutang dan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak mengalami kesulitan
2. Bagi (BPJS) kesehatan untuk supaya meningkatkan kinerja keuangannya supaya tidak mengalami kesulitan keuangan (*Financial distress*) seperti yang terjadi pada tahun 2019 dan 2020 di tahun tersebut (BPJS) kesehatan mengalami kesulitan keuangan
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain diluar dari variabel yang digunakan oleh peneliti, agar hasil penelitian lebih variatif, yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan diharapkan dapat menganalisis lebih dari satu perusahaan untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dan membandingkan kinerja dari beberapa perusahaan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Fatmawati. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(10), 1–17.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asai, K. (2020). Agency Theory. *Corporate Finance and Capital Structure*, 17–27. <https://doi.org/10.4324/9781003016380-4>
- Ginting, M. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Hanafi, mamduh M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua*, Yogyakarta:UPP AMP YKPN
- Kholidah, A. N., Gumanti, T. A., & Mufidah, A. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(3), 279–291.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Prenada MediaKasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Kamaludin, (2011). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Bandung: Mandar Maju
- Kamaludin dan Rini Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasardan Penerapannya*. Bandung. CV Mandar Maju.
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Media Ekonomi*, 16(1), 163. <https://doi.org/10.30595/medek.v16i1.1281>
- Mardiyanto, Handono (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Ratnasari, Hardiyanto, A. T., & Lestari, R. M. E. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Universitas Pakuan*, 1–12.

Satria, S. 1994. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia: Dengan Analisis Rasio Keuangan Early Warning System. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.

Srikalimah, SE., M. (2017). Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE.UN PGRI Kediri Vol. 2 No. 1, Maret 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013)*, 2(1), 43–66.

Windarti, E. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kemungkinan Terjadi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *Jurnal of Accounting and Financial*, 3(1), 76–87.

Zamachsyari, A. Z., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu Dan Riset AKUNTANSI*, 5(5), 1–17.





LAMPIRAN

Lampiran 1
Annual report



Table with 4 columns: KETERANGAN, 31 Des 2021 (Audited), 31 Des 2020 (Audited), and 31 Des 2021 (Audited). Rows include ASSET, LIABILITAS DAN EKUITAS, and various sub-categories like ASSET TIANG LANCAR and LIABILITAS JANGKA PANJANG.

Table with 4 columns: KETERANGAN, 31 Des 2021 (Audited), 31 Des 2020 (Audited), and 31 Des 2021 (Audited). Rows include PENANJAM OPERASIONAL, KEASAMBAHANSIHAN, and PENANJAM NON-OPERASIONAL.

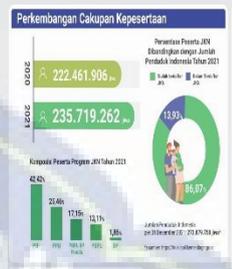


Table with 4 columns: KETERANGAN, 31 Des 2021 (Audited), 31 Des 2020 (Audited), and 31 Des 2021 (Audited). Rows include ASSET, LIABILITAS DAN EKUITAS, and various sub-categories like ASSET TIANG LANCAR and LIABILITAS JANGKA PANJANG.

Table with 4 columns: KETERANGAN, 31 Des 2021 (Audited), 31 Des 2020 (Audited), and 31 Des 2021 (Audited). Rows include PENANJAM OPERASIONAL, KEASAMBAHANSIHAN, and PENANJAM NON-OPERASIONAL.



Table with 4 columns: KETERANGAN, 31 Des 2021 (Audited), 31 Des 2020 (Audited), and 31 Des 2021 (Audited). Rows include ASSET, LIABILITAS DAN EKUITAS, and various sub-categories like ASSET TIANG LANCAR and LIABILITAS JANGKA PANJANG.

Table with 4 columns: KETERANGAN, 31 Des 2021 (Audited), 31 Des 2020 (Audited), and 31 Des 2021 (Audited). Rows include PENANJAM OPERASIONAL, KEASAMBAHANSIHAN, and PENANJAM NON-OPERASIONAL.



Table with 4 columns: KETERANGAN, 31 Des 2021 (Audited), 31 Des 2020 (Audited), and 31 Des 2021 (Audited). Rows include ASSET, LIABILITAS DAN EKUITAS, and various sub-categories like ASSET TIANG LANCAR and LIABILITAS JANGKA PANJANG.

Table with 4 columns: KETERANGAN, 31 Des 2021 (Audited), 31 Des 2020 (Audited), and 31 Des 2021 (Audited). Rows include PENANJAM OPERASIONAL, KEASAMBAHANSIHAN, and PENANJAM NON-OPERASIONAL.



Table with 4 columns: KETERANGAN, 31 Des 2021 (Audited), 31 Des 2020 (Audited), and 31 Des 2021 (Audited). Rows include ASSET, LIABILITAS DAN EKUITAS, and various sub-categories like ASSET TIANG LANCAR and LIABILITAS JANGKA PANJANG.

Table with 4 columns: KETERANGAN, 31 Des 2021 (Audited), 31 Des 2020 (Audited), and 31 Des 2021 (Audited). Rows include PENANJAM OPERASIONAL, KEASAMBAHANSIHAN, and PENANJAM NON-OPERASIONAL.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Arif Mukmin
NIM : 105731112318
Program Studi: Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 10 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurbaini, S.Ntm, M.I.P.
NBM.964.591

BAB I Arif Mukmin 105731112318

ORIGINALITY REPORT

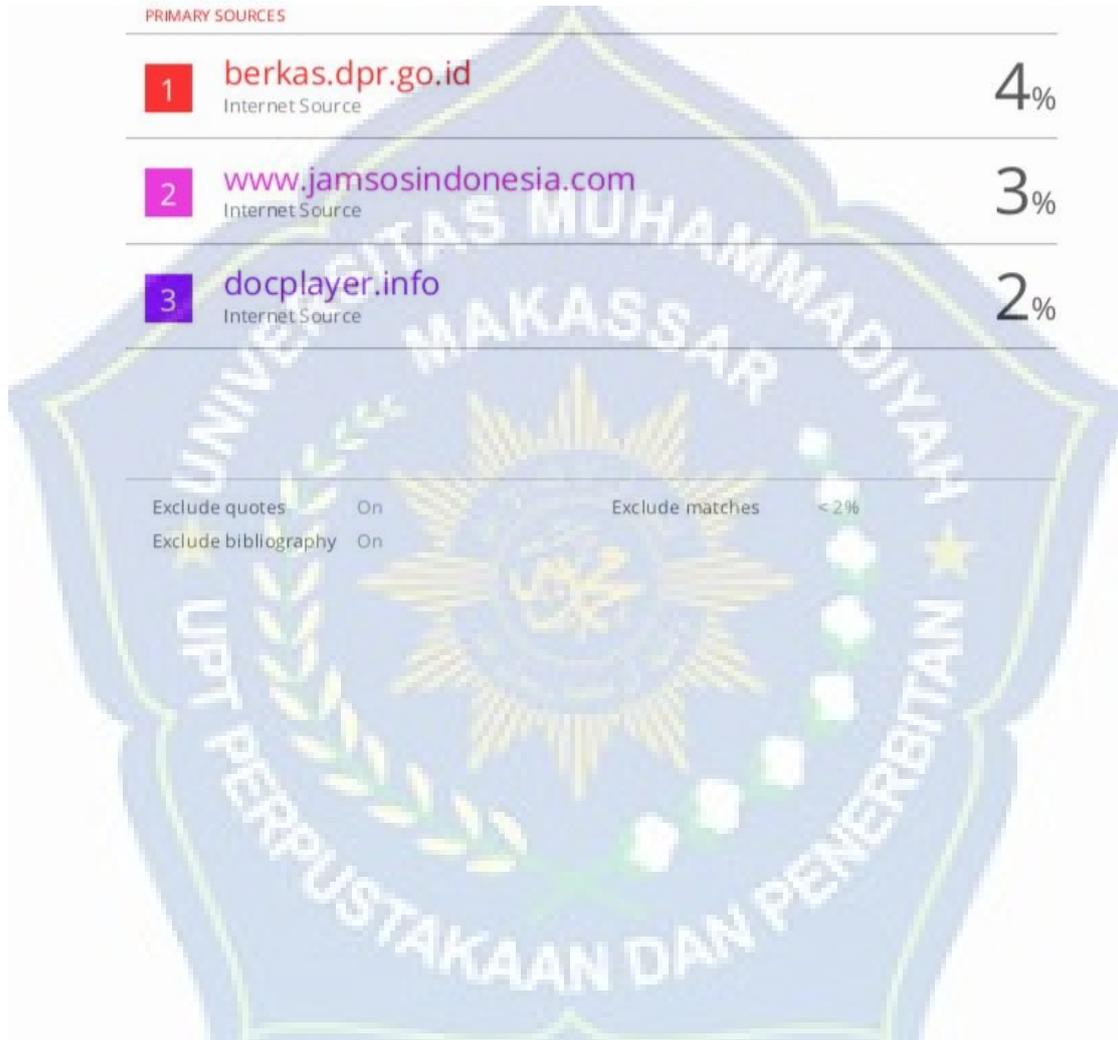
9%	9%	0%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	berkas.dpr.go.id Internet Source	4%
2	www.jamsosindonesia.com Internet Source	3%
3	docplayer.info Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Arif Mukmin 105731112318

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
2	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB III Arif Mukmin 105731112318

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.steamkop.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to University of Newcastle upon Tyne Student Paper	2%
3	pt.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.uhn.ac.id Internet Source	2%
5	aperlindraha.wordpress.com Internet Source	2%
6	Submitted to iGroup Student Paper	2%

Exclude quotes OnExclude matches <2%Exclude bibliography On

BAB IV Arif Mukmin 105731112318

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | Mesra Noves. "Implementasi Program Universal Health Coverage di Kota Pekanbaru Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 7 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan", Jurnal Hukum Lex Generalis, 2021
Publication | 5% |
| 2 | Sitti Fatimah Zain, Andi Surahman Batara. "Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri pada Pasien di RSUD Kabupaten Mamuju", Window of Public Health Journal, 2021
Publication | 2% |
| 3 | docobook.com
Internet Source | 2% |
| 4 | repository.ub.ac.id
Internet Source | 2% |

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

BAB V Arif Mukmin 105731112318

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.stieputrabangsa.ac.id Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BIOGRAFI PENULIS



Arif Mukmin, panggilan Arif lahir di Bima pada tanggal 03 Februari 2000 dari pasangan suami istri bapak Ilyas dan ibu Dahlia. Peneliti adalah anak ke tiga dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Manuruki 2 No. 5A Makassar. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN Inpres Palisondo lulus pada tahun 2012, SMP Negeri 2 Bolo lulus pada tahun 2015, SMA Negeri 2 Bolo lulus pada tahun 2018, dan mulai tahun 2018 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.